Jurnal Manajemen Diversifikasi
Vol. 6. No. 3 (2026)

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Siswa SMAN 02 Tanggul

Sofyan Hadi[1], Bayu Wijayanti[2], Septy Holisa Umamy[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: hadi89804@gmail.com, bayu@unmuhjember.ac.id,
septyholisaumamy@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Siswa SMAN 02 Tanggul. Populasinya adalah siswa SMA Negeri 02 Tanggul. *Purposive sampling* yang dipadukan dengan *non-probability sampling* sebagai teknik sampel. Populasi yaitu 1.048 titik data SMAN 02 Tanggul. Jumlah sampel dihitung menggunakan algoritma Slovin yang menunjukkan bahwa 290 siswa harus menjadi ukuran sampel minimum. SPPS digunakan untuk menangani data dalam analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pembahasan dari empat variabel independen yang diamati, hanya Teman Sebaya (ITS) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi (IMK) pada siswa SMAN 02 Tanggul, sedangkan variabel lainnya yaitu Literasi Keuangan (ILK), Pendidikan Keuangan di Keluarga (IPKD), dan Kontrol Diri (IKD) berpengaruh signifikan terhadap IMK.

Kata kunci: Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Pribadi, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya

Abstract

This research aims to determine the influence of financial literacy, financial education in the family, peers and self-control on personal financial management among students at SMAN 02 Tanggul. The participants in this study were SMA Negeri 02 Tanggul pupils. Purposive sampling is a method for identifying and taking specific factors into account. The population is 1,048 SMAN 02 Tanggul data points. The number of samples was calculated using the Slovin algorithm, which indicates that 290 students should be the minimum sample size. SPPS was used to handle the data in multiple linear regression analysis. Based on the results of the discussion of the four independent variables observed, only Peer Friends (ITS) did not have a significant influence on personal financial management (IMK) in SMAN 02 Tanggul students, while the other variables were Financial Literacy (ILK), Financial Education in the Family (IPKD), and Self-Control (IKD) have a significant influence on IMK.

Keywords: *Self-Control, Financial Literacy, Personal Financial Management, Financial Education in the Family, Peers*

I. Pendahuluan

Saat memasuki era evolusi digital, teknologi informasi berkembang dengan pesat, dan kehidupan masyarakat pun berubah akibat perkembangan tersebut. Pengguna mungkin akan terpengaruh oleh kecepatan dan kenyamanan akses terhadap materi di media sosial baik. Para pengguna media sosial saling dorong untuk menampilkan gaya hidup mewahnya dalam upaya bersaing dengan memamerkan kehidupannya. Kebijakan keuangan akan menjadi respons yang tepat terhadap tingginya standar hidup yang diakibatkan oleh pengaruh negatif media sosial. Kaum muda secara alami terbuka terhadap ide-ide dan berkaitan dengan gaya hidup, terutama pelajar. Seringkali siswa memakai uang untuk hal yang kurang dibutuhkan.

Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Diharapkan setelah lulus SMA,

anak-anak akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan dan mampu memanfaatkannya untuk kebutuhan. Siswa sekolah menengah diharuskan memiliki tingkat literasi keuangan agar penggunaan keuangan mereka dengan tepat. Gaya hidup seseorang akan dipengaruhi oleh literasi keuangannya agar tidak boros sehingga terhindar dari sikap boros. Remaja masa kini biasanya menjalani kehidupan yang konsumtif. Mereka diajari di sekolah sejak usia dini untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan ketika mereka melakukan pembelian, mereka memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan seperti yang dipilih oleh sebagian besar remaja. pembelian pulsa dibandingkan buku, padahal buku merupakan kebutuhan penting bagi pelajar.

Seseorang mungkin terbiasa berhemat dengan uangnya, manajemen keuangan pribadi sangat penting untuk kesejahteraan jangka panjang. anggota masyarakat yang sudah terbiasa melakukan praktik berhemat finansial. Mahasiswa merupakan kelompok sosial yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perekonomian (Chotimah & Rohayati, 2015). Selain itu, perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, pengaturan, pencarian, dan penyimpanan uang milik suatu usaha atau organisasi semuanya termasuk dalam manajemen keuangan pribadi, menurut Mulyawan (2015).

Literasi keuangan adalah faktor pertama pada penelitian ini yang dianggap berkontribusi terhadap manajemen keuangan pribadi yang lebih baik. Menurut Nababan dalam (Rosa & Listiadi, 2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai upaya dan kompetensi individu dalam menangani keuangannya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Menurut Laily dalam (Rosa & Listiadi, 2020), literasi keuangan sebagai bakat yang harus dimiliki seseorang untuk mencegah terjadinya masalah keuangan karena seringkali masyarakat berada dalam keadaan sulit dimana mereka harus mendahulukan kepentingan orang lain.

Literasi keuangan keluarga merupakan komponen kedua yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen keuangan pribadi yang lebih baik. Menurut Widayati dalam (Rosa & Listiadi, 2020), pendidikan manajemen keuangan keluarga membantu membentuk sikap anak dengan memberikan contoh orang tua yang mendorong sikap positif terhadap uang sehingga memudahkan siswa dalam mengatur keuangannya sendiri. Menurut penelitian Jorgensen dalam (Rosa & Listiadi, 2020), murid menerima pengajaran manajemen keuangan ekstensif dari orang tua biasanya bersikap positif terhadap uang dibandingkan siswa yang tidak menerima pengajaran tersebut.

Anak-anak belajar banyak dari keluarga mereka tentang berbagai topik, termasuk uang. Disengaja atau tidak, pembelajaran dalam keluarga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kebiasaan manajemen uang. Menjadi panutan bagi anak-anak mereka ketika mereka tumbuh dewasa adalah bagian penting dari menjadi orang tua. Memahami bahwa pandangan anak-anak terhadap perekonomian mereka melalui uang saku menjadi contoh bagaimana mendidik dalam lingkungan keluarga juga sama pentingnya. Dengan memberikan uang saku kepada anak-anak mereka, orang tua dapat membantu mereka mempelajari tanggung jawab keuangan dan memberdayakan mereka untuk menangani uang mereka sendiri ketika mereka ingin membelanjakannya. Anak-anak yang mendapat pendidikan keuangan akan mengembangkan literasi keuangan dan mampu mengelola uangnya sendiri. Ketika orang tua menanamkan pada anak-anaknya nilai-nilai hemat dan bijaksana dalam mengelola uang sendiri sejak dini, maka kebiasaan hemat dan bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi akan berkembang dalam diri anak.

Teman sebaya dianggap sebagai aspek ketiga yang berkontribusi terhadap manajemen keuangan yang lebih baik. Menurut Lusardi dan Mithcell dalam (Rosa & Listiadi, 2020), generasi muda bisa mendapatkan nasihat dan pengetahuan keuangan dari teman sebayanya. Hubungan teman sebaya adalah lingkungan yang paling umum dan signifikan di mana siswa bersosialisasi. Siswa cenderung mudah terpengaruh oleh dunia sosial di luar keluarga dan sekolah dengan pengaruh dari teman terdekatnya.

Pengendalian diri adalah komponen keempat yang berkontribusi terhadap manajemen keuangan pribadi yang lebih baik. Menurut Otto dalam (Rosa & Listiadi, 2020), melatih pengendalian diri dapat memotivasi orang untuk menabung dan mengendalikan pengeluaran impulsifnya. Menurut penelitian Putri dan Susanti, pengendalian diri sangat penting bagi orang yang ingin berunding sebelum bertindak (Rosa & Listiadi, 2020).

Aspek psikologis memainkan peran penting dalam pengendalian diri dan manajemen keuangan, karena membantu mencegah pengeluaran tidak kondusif. Menurut Naomi dan Mayangsari dalam (Rosa & Listiadi, 2020), kurangnya pengendalian diri dapat menyebabkan seseorang melakukan pembelian konsumtif. Pembelian impulsif dapat dikendalikan jika seseorang mampu mengendalikan keinginannya dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya peristiwa tertentu. Siswa akan lebih mudah mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhannya jika mereka menunjukkan pengendalian diri yang memadai. Siswa yang mempraktikkan pengendalian diri yang efektif dapat mengurangi tindakan konsumtif dengan cara ini.

Beberapa variabel penelitian yang berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi diantaranya Penelitian Yushita (2017) dan Laily (2013) dengan variabel literasi keuangan,, kemudian penelitian (Wulandari & Hakim, 2015; Chotimah & Rohayati, 2015) dengan variabel Pendidikan keuangan keluarga. Menurut penelitian Chotimah & Rohayati (2015), Wulandari & Hakim (2015), dan Hidayat (2018) dengan variabel Teman serta penelitian Herlindawati (2015) dengan variabel pengendalian diri dimana semuanya berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Siswa SMAN 2 Tanggul perlu memahami beberapa penjelasan mengenai manajemen keuangan, seperti fakta bahwa manajemen keuangan sebagai kebutuhan terpenting yang harus dipenuhi dan manajemen keuangan yang baik akan membantu Anda menjaga pengendalian diri dan menghindari terjebak dalam siklus keinginan. hal-hal. tak terbatas. Oleh karena itu, penulis melakukan observasi terhadap tiga puluh siswa di SMAN 02 Tanggul, dan menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Survei Manajemen Keuangan Pribadi Siswa SMAN 02 Tanggul

No	Kemampuan siswa dalam memanajemen keuanganya	Presentase jawaban siswa	
		Tidak	Iya
1.	Mampu merancang kebutuhan jangka panjang	72%	28%
2.	Mampu memenuhi kewajiban (kos/iuran) dengan tepat	50%	50%
3.	Mampu menyimpan Sebagian uang	70%	30%
4.	Mampu mengatur pengeluaran	55%	45%
5.	Mampu menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran	63%	37%

Sumber: Pra survey data November 2023

Berdasarkan tanggapan terhadap beberapa pertanyaan yang diberikan selama survei, terlihat bahwa siswa di SMAN 02 Tanggul ditemukan memiliki keterampilan manajemen uang yang buruk atau tidak memadai. Peneliti tertarik dengan kasus ini karena fakta pada Tabel 1, oleh karena itu mereka mengajukan pertanyaan, "Apa yang menyebabkan siswa di SMAN 02 Tanggul tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik?" Setelah itu, peneliti mensurvei siswa mengenai sejumlah faktor yang telah dibahas sebelumnya.

II. Metode Penelitian

Desain Penelitian dan Jenis Data

Peneliti berbasis metodologi deskriptif dan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif positif didasarkan dengan positivisme mencakup pemeriksaan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan analisis kuantitatif (Sugiyono, 2018). Data primer diartikan oleh (Sugiyono, 2018) sebagai sumber data langsung kepada pengumpul data untuk mengumpulkan data tersebut. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada

siswa SMA Negeri 02 Tanggul yang menyatakan minatnya untuk berpartisipasi sebagai responden dan menyelesaikan survei. Sugiyono (2018) mengartikan data sekunder sebagai sumber tidak langsung. Buku, jurnal, dan penelitian terdahulu mengenai topik penelitian merupakan contoh sumber data sekunder.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yaitu siswa SMA Negeri 02 Tanggul. Karena diketahui jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 0,5%, maka peneliti berbasis Rumus Slovin guna mengukur besar sampel. Sampel dari 1.048 titik data SMAN 02 Tanggul. Jumlah sampel dihitung menggunakan algoritma Slovin yang menunjukkan bahwa 290 siswa harus menjadi ukuran sampel minimum dari populasi dengan margin kesalahan 5%. *Purposive sampling* yang dipadukan dengan *non-probability sampling* yang dipakai pada pengambilan sampel. Pengambilan sampel purposif adalah metode untuk mengidentifikasi dan memperhitungkan faktor-faktor tertentu. Metode *purposive sampling* ini didasarkan pada penilaian beberapa atribut responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner dan observasi dipakai untuk pengkolektifan data. Ada beberapa manfaat menggunakan observasi dibandingkan teknik pengumpulan data lainnya, seperti survei dan wawancara. Menggunakan kuesioner untuk diisi responden, merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data. Pertanyaan terbuka atau tertutup dapat dikirimkan kepada responden secara langsung, melalui email, surat (Sugiyono, 2018).

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan sumber data utama untuk datanya. Peneliti menggunakan sumber penelitian primer untuk mendapatkan informasi untuk penyelidikannya. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang digunakan. Kuesioner diberikan kepada siswa SMAN 02 Tanggul. Setelah itu, kuesioner dievaluasi dengan menggunakan skala likert yang membagi jawaban responden ke dalam nilai interval yang sama yaitu 1 sampai 10 (Hartono, 2013). SPPS digunakan untuk menangani data dalam analisis regresi linier berganda.

III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Didirikan pada tahun 1965, SMAN 02 Tanggul merupakan sekolah negeri yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. terletak di Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jl. SALAK 126. Luas sekolah ini 8.479 meter persegi. Mendapat akreditasi A, SMAN 02 Tanggul berprestasi baik di kancah akademik maupun ekstrakurikuler, meraih penghargaan di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, hingga internasional. SMA Negeri 02 Tanggul merupakan sekolah yang favorit dan menjadi tempat jujukan anak-anak wilayah sekitar bahkan sebagian kecil anak-anak dari kota (pusat kota Jember) mulai dulu sekolah ini mempunyai prestasi untuk tahun ini saja prestasi akademik meningkat sekitar 40% jumlah siswa yang di terima universitas melalui jalur SMBP jalur prestasi raport selain itu SMAN 02 Tanggul juga mempunyai program untuk bimbingan agar siswa masuk perguruan tinggi secara gratis.

SMAN 02 Tanggul dapat dikatakan telah selesai prasarana dan sarananya. Semua peralatan yang diperlukan, termasuk komputer, proyektor LCD, AC, speaker, meja, dan kursi, disediakan di setiap ruang kelas. Fasilitas ini ada di setiap pelajaran. SMAN 02 Tanggul juga dilengkapi dengan perpustakaan, UKS, laboratorium, dan koperasi sekolah untuk memudahkan pembelajaran.

Hasil Analisis Data

1. **Hasil Uji Validitas**

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	R tabel	R hitung	Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan (LK)				
LK1	0,355	0,754	0,000	Valid
LK2	0,355	0,457	0,008	Valid
LK3	0,355	0,589	0,001	Valid
LK4	0,355	0,696	0,000	Valid
Pendidikan Keuangan di Keluarga (PKD)				
PKD1	0,355	0,556	0,002	Valid
PKD2	0,355	0,705	0,000	Valid
PKD3	0,355	0,728	0,000	Valid
Teman Sebaya (TS)				
TS1	0,355	0,874	0,000	Valid
TS2	0,355	0,738	0,000	Valid
TS3	0,355	0,542	0,002	Valid
TS4	0,355	0,747	0,000	Valid
TS5	0,355	0,668	0,000	Valid
KONTROL DIRI (KD)				
KD1	0,355	0,763	0,000	Valid
KD2	0,355	0,770	0,000	Valid
KD3	0,355	0,762	0,000	Valid
KD4	0,355	0,725	0,000	Valid
MANAJEMEN KEUANGAN (MK)				
MK1	0,355	0,790	0,000	Valid
MK2	0,355	0,769	0,000	Valid
MK3	0,355	0,922	0,000	Valid
MK4	0,355	0,893	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Seluruh variabel penelitian menggambarkan semuanya layak dipakai dalam penelitian. Nilai R hitung variabel > 0,457, namun nilai R tabel yang dipakai adalah 0,355. Dapat disebutkan setiap variabel penelitian memiliki validitas yang baik.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpa	Reliabilitas	Keterangan
LK	0,60	0,828	Reliabilitas
PKD	0,60	0,728	Reliabilitas
TS	0,60	0,749	Reliabilitas
KD	0,60	0,781	Reliabilitas
MK	0,60	0,800	Reliabilitas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Seluruh variabel penelitian mempunyai nilai reliabilitas di atas 0,60 yang menunjukkan reliabilitas memuaskan atau dapat dipercaya, sesuai dengan temuan uji reliabilitas. Nilai-nilai ini dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang disebutkan dalam penelitian karena semuanya menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel tersebut.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menggunakan nilai Asymp digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Tanda berekor dua (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		290
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1 1.05691275
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.078
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009[c]

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tingkat signifikansi asimtotik (2-tailed) dari uji normalitas, sebagaimana ditentukan oleh Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov, adalah 0,09, lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang diterima (0,05). Artinya kumpulan data penelitian dapat dianggap terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan guna mengidentifikasi apakah variabel independen pada regresi berkorelasi Ghozali (2018).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	**Tolerance**	**VIF**	**Keterangan**
Literasi Keuangan (X1)	0,770	1,299	Tidak Ada Multikolinearitas
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2)	0,610	1,640	Tidak Ada Multikolinearitas
Teman Sebaya (X3)	0,742	1,348	Tidak Ada Multikolinearitas
Kontrol Diri (X4)	0,628	1,592	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Pada hasil di atas tidak ditemukan permasalahan multikolinearitas yang cukup besar pada model regresi ini berdasarkan nilai toleransi dan VIF setiap variabel independen berada > 0,1 dan < 10.

c. Uji Heterokedasitas

Guna mengetahui apakah terdapat variasi residu antar observasi dapat dilaksanakan melalui uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.474E-16	12.942		.000	1.000
	IKD	.000	.164	.000	.000	1.000
	ITS	.000	.163	.000	.000	1.000
	IPKD	.000	.175	.000	.000	1.000

	ILK	.000	.216	.000	.000	1.000
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Tingkat signifikansi (Sig.) yang tinggi pada masing-masing koefisien variabel independen (IKD, ITS, IPKD, dan ILK) dalam konteks uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang signifikan. (ABS_RES). Oleh karena itu, seseorang harus berhati-hati ketika menafsirkan hasil analisis dari model ini dan mungkin tidak dapat menarik kesimpulan yang pasti tentang korelasi antara variabel yang diamati.

4. Analisis Regersi Linier Berganda

Regresi linier berganda sebagai teknik ketika terdapat paling sedikit dua variabel independen untuk memprediksi perubahan variabel dependen, menurut Sugiyono (2018:307).

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1.\ X1 + \beta 2.X2 + \beta 3.X3 + \beta 4.X4 + e}$$

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.000	3.874		2.324	.021
	ILK	.301	.065	.201	4.622	.000
	IPKD	.292	.052	-.274	-5.606	.000
	ITS	.026	.049	.023	.524	.600
	IKD	.809	.049	.790	16.430	.000
a. Dependent Variable: IMK						

Sumber: Data primer yang diolah 2024

$$\mathbf{Y = 9.000 + 0.301(X1) + 0.292(X2) + 0.026(X3) + 0.809(X4) + e}$$

Interpretasi koefisien:
Konstanta (9.000): Indeks Manajemen Keuangan (IMK) pada nilai-nilai independen yang tidak termasuk dalam model adalah 9.000.
ILK (Indeks Literasi Keuangan): Setiap peningkatan satu unit dalam ILK akan meningkatkan IMK sebesar 0.301 unit.
IPKD (Indeks Pendidikan Keuangan di Keluarga): Setiap peningkatan satu unit dalam IPKD akan meningkatkan IMK sebesar 0.292 unit.
ITS (Indeks Teman Sebaya): Tidak signifikan dalam memprediksi IMK (p-value > 0.05).
IKD (Indeks Kontrol Diri): Setiap peningkatan satu unit dalam IKD akan meningkatkan IMK sebesar 0.809 unit.

Dengan demikian, variabel yang paling berpengaruh terhadap Indeks Manajemen Keuangan (IMK) pada siswa SMAN 02 Tanggul adalah IKD, diikuti oleh ILK dan IPKD. Variabel ITS tidak berpengaruh signifikan terhadap IMK.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Guna mengetahui apakah variabel independen mempunyai dampak terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari uji T (Ghozali (2018).

Tabel 8. Hasil Uji T Hipotesis

Variabel	**T hitung**	**Signifikansi**
Literasi Keuangan	4.622	.000

Pendidikan Keuangan di Keluarga	5.606	.000
Teman Sebaya	0.524	.600
Kontrol diri	16.430	.000

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Rumus T table:
DF = (n-k)
DF = (290 – 5)
DF = (285)

1. Literasi Keuangan:

Nilai t hitung pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 4,622. T table yaitu sebesar 1,968 sehingga Ho diterima sebab t hitung > t tabel. Nilai t hitung bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif. Artinya perbaikan manajemen keuangan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya literasi keuangan. Selain itu, variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh sekitar 0,000 artinya signifikansinya < 0,05 dan berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

2. Pendidikan Keuangan di Keluarga:

Nilai t hitung pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 5,606 sehingga Ho ditolak sebab t hitung < t tabel, ditemukan. Variabel pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan, terbukti dari pengaruh signifikansinya yaitu lebih kecil dari 0,05 dan sebesar 0,000.

3. Teman Sebaya:

Nilai t hitung, pada ambang signifikansi 0,05, adalah 0,524. sehingga Ho ditolak sebab t hitung < t tabel. Selain itu, variabel rekan mempunyai pengaruh sekitar 0,600 dimana signifikansinya > 0,05 dan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

4. Kontrol Diri:

Nilai t hitung pada taraf signifikansi 0,05 adalah 16,430. sehingga Ho diterima sebab t hitung> t tabel. Nilai t yang ditentukan bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif, yaitu peningkatan pengendalian diri diimbangi dengan peningkatan perbaikan manajemen keuangan.

6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Menemukan koefisien korelasi, yang menyatakan derajat dan arah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), merupakan tujuan utama analisis ini (Sugiyono, 2018).

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766[a]	.586	.580	11.134234759684258

a. Predictors: (Constant), IKD, ILK, ITS, IPKD

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Kemampuan model regresi menjabarkan variabel dependen ditunjukkan oleh temuan uji R Square. Nilai R Square yaitu 0,586, atau 58,6%, menunjukkan bahwa gabungan variabel independen (IKD, ILK, ITS, dan IPKD) dapat menyebabkan sekitar 58,6% variasi dalam IMK. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dapat dijelaskan oleh besarnya hubungan yang dimiliki variabel-variabel independen tersebut dengan IMK. Berdasarkan gabungan

faktor-faktor independen yang dipertimbangkan, artinya regresi cukup efektif dalam menjelaskan variansi Indeks Manajemen Keuangan di kalangan siswa SMAN 02 Tanggul.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Dengan nilai t sebesar 4,622 ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMAN 02 Tanggul. Temuan penelitian ini didukung (Laily, 2013; Quirira & Hanafi, 2016; Anugrah, 2018). Hal ini menyiratkan bahwa kemungkinan seseorang mengelola keuangannya secara bijaksana dan berhasil meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan dan keahlian keuangannya. Selain penting dari sudut pandang ilmiah atau teoritis, literasi keuangan diharapkan dapat membantu masyarakat mengelola asetnya dengan lebih bijak guna menjaga keuangannya dalam jangka panjang dan pendek (Yushita, 2017).

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Dengan nilai t 5,606 ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan Pendidikan keuanga keluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa SMAN 02 Tanggul. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Hakim (2015). Menurut Irman (2018) menegaskan bahwa pendidikan keuangan keluarga berperan penting dalam mendidik anak tentang masalah uang. Salah satu cara orang tua dapat membantu anak-anaknya adalah dengan memberikan pengetahuan, termasuk pemahaman keuangan. Kapasitas seorang anak dalam manajemen keuangan pribadi akan meningkat sebanding dengan tingkat pendidikan keuangan keluarga.

Pengaruh Interaksi dengan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Tujuan ketiga yaitu guna mengidentifikasi bagaimana interaksi teman sebaya mempengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa SMAN 02 Tanggul. Temuan analisis interaksi teman sebaya (ITS) tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap IMK ($t = 0,524$, $p = 0,600$). Meskipun tidak diteliti secara spesifik dalam penelitian ini, penting untuk diketahui bahwa faktor sosial, seperti norma kelompok sebaya, dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya mungkin mempunyai dampak buruk pada manajemen keuangan pribadi seseorang. Siswa yang memiliki teman konsumtif biasanya mengelola keuangan pribadinya dengan cara yang sama (Sari & Kurniawan, 2019).

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Penelitian ini melihat bagaimana siswa SMAN 02 Tanggul mengelola keuangannya sendiri dalam kaitannya dengan pengendalian diri. Berdasarkan temuan analisis, pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam menangani keuangan sendiri (nilai t: 16,430, $p <0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat sebagian besar bergantung pada kemampuan siswa untuk menahan dorongan hati dan membuat penilaian keuangan yang tepat. Penelitian ini mendukung temuan Sari dan Kurniawan (2019) yang menemukan adanya hubungan menguntungkan antara pengendalian diri dan manajemen keuangan pribadi. Siswa dengan tingkat pengendalian diri yang lebih tinggi biasanya lebih mahir dalam menangani keuangan pribadinya.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan pembahasan di atas, peneliti menarik kesimpulan yaitu: 1) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa- siswi SMA 02 Tanggul. Hasil temuan ini berarti menunjukkan bahwa variabel lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi manajemen keuangan.; 2) Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa-siswi SMA

02 Tanggul. Hasil temuan ini berarti pendidikan keuangan di keluarga dapat membantu siswa membangun pemahaman yang kuat tentang keuangan sejak usia dini; 3) Teman Sebaya tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa-siswi SMA 02 Tanggul. Hasil temuan ini berarti menunjukkan bahwa faktor ini mungkin tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi manajemen keuangan siswa; 4) Kontrol Diri berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa-siswi SMA 02 Tanggul. Hasil temuan ini berarti bahwa siswa dengan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen keuangan yang baik.

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Siswa di SMA 02 Tanggul

Siswa di SMA 02 Tanggul selanjutnya lebih memahami tentang apa itu literasi keuangan sebagai pengetahuan diri, pendidikan informal (berasal dari keluarga), pendidikan di keluarga menjadi fondasi seseorang untuk bertanggung jawab atas dirinya dan keuangannya, lebih pintar dalam memilih teman sebaya dikarenakan pengaruh teman sebaya sangat sering terjadi, jadi hindari pergaulan yang sekiranya dapat merugikan contohnya menggunakan uang dengan tidak sewajarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan pribadi di masa depan, diharapkan para akademisi di masa depan akan lebih memfokuskan penelitian mereka pada variabel manajemen keuangan. Rekomendasi kedua adalah memetakan sampel penelitian secara lebih luas guna menyempurnakan dan menyasar data dan hasil penelitian. selain melakukan studi lebih lanjut yang tidak berhubungan dengan variabel lain.

Daftar Pustaka

Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *3*(2), 3.

Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*.

Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 3(1), 158–169.

Irman, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 1(2), 180–197.

Laily, Nujmatul. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. JURNAL. Universitas Negeri Malang

Quirira, Danes. Hanafi, Mamduh M. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. TESIS. Universitas Gajah Mada.

Putra, A. D., Mansur, M., & Wahono, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Remaja. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset ...*, *12*(01), 1086–1097. http://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/20089%0Ahttp://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/20089/14938

Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management. *Jurnal Manajemen*, *12*(2), 244–252.

Sari, R. A., & Kurniawan, D. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku

manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4(1), 1-10.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Wulandari, & Hakim, L. (2015). Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) UNESA, 03(03), 1–6.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi manajemen keuangan pribadi. Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(1), 11-26.